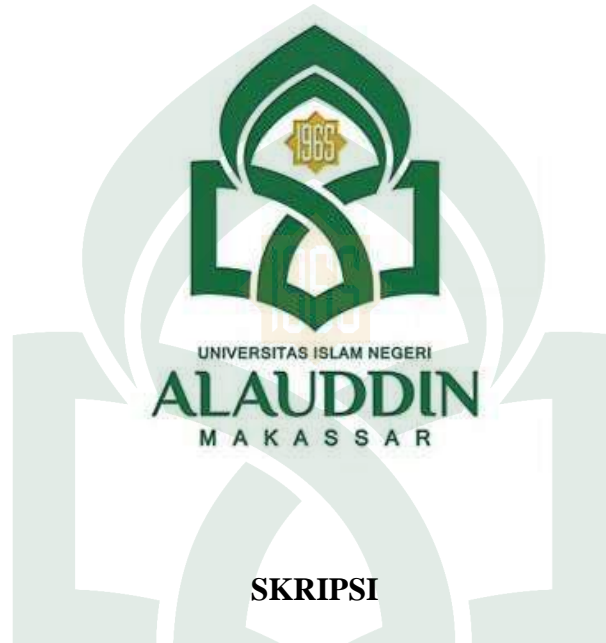


**PENGARUH SITUS JEJARING SOSIAL *FACEBOOK*
TERHADAP TINGKAT KENAKALAN REMAJA DI BTN
BERLIAN PERMAI KELURAHAN TAMANGAPA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI NURAIMMAH AMANAH
50700112033

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nuraimmah Amanah

Nim : 50700112033

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 22 September 1994

Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : BTN Berlian Permai Blok B No. 1

Judul : Pengaruh Situs Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap
Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai
Kelurahan Tamangapa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 25 Agustus 2017

Penulis,

Andi Nuraimmah Amanah

NIM. 50700112033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Situs Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa" disusun oleh Andi Nuraimmah Amanah, NIM: 50700112033, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Agustus 2017 M / 03 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi, (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 25 Agustus 2017 M
03 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si.
Sekertaris : Dr. Rosmini, S.Ag., M.Th.I.
Munaqisy I : Dr. Andi Abdul Hamzah, Lc., MA.
Munaqisy II : Rahmawati Haruna, SS., M.Si.
Pembimbing I : Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D.
Pembimbing II : Dra. Audah Mannan, M.Ag.

()
()
()
()
()
()



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasvid Masri, M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Situs Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permain Kelurahan Tamangapa” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga masing-masing kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil dekan II Dr. H. Mahmuddin, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I., yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah & Komunikasi .

3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si. dan Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D. sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D. dan Dra. Audah Mannan, M.Ag. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dr. Andi Abdul Hamzah, Lc., M.A. dan Rahmawati Haruna, SS., M.Si. sebagai munaqisy I dan munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Bagian Tata Usaha Umum dan Akademik, bersama Staf Pegawai Fakultas Dakwah & Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf pegawai yang telah banyak membantu penulis dalam mengatasi kekurangan selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Kelurahan Tamangapa atas izin penelitian yang telah diberikan dan bantuan materil yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak RT dan RW BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala yang telah meluangkan waktu dan memberi kesan hangat kepada penulis.

10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ir. Ambo Tang dan Ibunda Nurjannah yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012. Terhusus buat saudara-saudara tercinta Ikom Brothers yang selalu memberi semangat dan membantu penulis. Serta sahabat Komandan angkatan 2012.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat dan nikmat-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya, karya tulis ini merupakan sebuah karya tulis sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberi manfaat bagi semua. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April 2016

Penulis,

Andi Nuraimmah Amanah

NIM: 50700112033

DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Hipotesis	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan	8
G. Kegunaan	8

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Komunikasi Massa	10
B. Sejarah dan Perkembangan <i>Facebook</i>	15
C. Hakikat Remaja	26
D. Kenakalan Remaja	28
E. Pengaruh Jejaring Sosial <i>Facebook</i> Terhadap Kenakalan Remaja.....	41
F. Determinism Theory.....	42

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	47
	B. Pendekatan Penelitian	49
	C. Populasi dan Sampel	49
	D. Teknik Pengumpulan Data	52
	E. Teknik Analisis Data	52
	F. Operasionalisasi Konsep.....	55
	G. Instrumen Penelitian.....	57
	H. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Kompleks BTN Berlian Permai	63
	B. Karakteristik Responden	64
	C. Deskripsi Pengaruh Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	66
	D. Analisis Pengaruh Jejaring Sosial <i>Facebook</i> Terhadap Kenakalan Remaja.....	76
	E. Pembahasan	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	84
	B. Implikasi Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL DAN ILUSTRASI

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.1	Daftar Negara pengakses Facebook di Dunia	24
Tabel 3.1	Jumlah Remaja.....	49
Tabel 3.2	Penyebaran Sampel	51
Tabel 3.3	Operasionalisasi Konsep.....	55
Tabel 3.4	Skala Likert	58
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Angket.....	59
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.1	Jumlah Remaja	63
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Aktif	66
Tabel 4.5	Keseringan Membuka Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	66
Tabel 4.6	Sepulang Sekolah Langsung Membuka Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	67
Tabel 4.7	Situs-situs pornografi dalam Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i> .	
Tabel 4.8	Sering Menyempatkan Waktu Mengakses Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	68
Tabel 4.9	Keseringan Mengabaikan Waktu Belajar Demi Membuka Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	69
Tabel 4.10	Waktu Dalam Mengakses Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	70
Tabel 4.11	Keseringan Mengabaikan Waktu Shalat Saat Asyik Memainkan Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	71
Tabel 4.12	Keseringan Menunda Belajar Karena Memainkan <i>Facebook</i>	52
Tabel 4.13	Keseringan Berbohong Kepada Orang Tua Akibat Situs Jejaring	

	Sosial <i>Facebook</i>	71
Tabel 4.14	Keseringan Mengumpat Dalam Group <i>Facebook</i>	72
Tabel 4.15	Belajar Bahasa Gaul (Kasar) melalui Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	72
Tabel 4.16	Meniru/Mencontoh Perilaku Orang Lain Yang Dapat Membahayakan Diri Melalui Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	73
Tabel 4.17	Keseringan Mengikuti Perkembangan Fitur Terbaru Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	74
Tabel 4.18	Keseringan Berbohong Kepada Orang Tua Bahwa Anda Belajar Akan Tetapi Sedang Mengakses Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	74
Tabel 4.19	Malas Belajar Ketika Sedang Mengakses Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	75
Tabel 4.20	Malas Belajar Ketika Sedang Mengakses Situs Jejaring Sosial <i>Facebook</i>	76
Tabel 4.21	Koefisien Korelasi	76
Tabel 4.22	Korelasi	77
Tabel 4.23	Koefisien Deternisasi	78
Tabel 4.24	Hasil Uji T	80
Gambar 1.1	Kerangka Pikiran.....	7
Gambar 2.1	Statistik Pengguna Sosial Media.....	22
Gambar 2.2	Tampilan Halaman Awal <i>Facebook</i>	23
Gambar 3.1	Rumus Slovin.....	50

ABSTRAK

Nama : Andi Nuraimmah Amanah

NIM : 50700112033

Judul : Pengaruh Situs Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh situs jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini yaitu remaja di BTN Berlian Permai. Kemudian data dikumpulkan dengan melakukan survei menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan penyebaran kuesioner terhadap 67 responden. Teknis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tiga tahapan yaitu, uji reliabilitas, validitas, dan koefisien korelasi. Untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji t. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh.

Hasil penelitian ini, pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai menunjukkan bahwa pengaruh situs jejaring sosial *facebook* berdasarkan variabel intensitas akses penting bagi responden. Tingkat kenakalan remaja di BTN berlian Permai berdasarkan variabel kenakalan remaja yang mengakibatkan perilaku menyimpang dipengaruhi oleh perkembangan fitur terbaru jejaring sosial *facebook*. Pada umumnya remaja di BTN Berlian Permai mengetahui dan menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Berdasarkan data analisis uji t, diketahui t_{hitung} jejaring sosial *facebook* $(10,945) > t_{tabel} (1,668)$ atau $sig.(0,000) < \alpha(0,1)$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 10%, dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima.

Implikasi penelitian adalah penelitian ini hanya dapat menemukan 64,8% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Masih terdapat 35,2% faktor-faktor yang belum diketahui dalam mempengaruhi kenakalan remaja. Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayahnya sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin pesat. Ini merupakan bentuk perubahan gaya hidup yang dihasilkan dari globalisasi yang terjadi dalam masyarakat. Munculnya internet sebagai integrasi teknologi komunikasi, menghasilkan media, gaya hidup baru, karir baru, mengubah peraturan dan pergeseran isu-isu sosial.

Globalisasi dan modernisasi memacu kemajuan masyarakat dalam hal teknologi. Salah satunya internet yang merupakan jaringan global antar komputer untuk berkomunikasi dari suatu wilayah ke wilayah lain di belahan dunia.

Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Menurut John R. Bittner bahwa definisi komunikasi massa yang paling sederhana dan populer adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.¹ Dengan demikian, komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam penyampaian komunikasi yang

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 20.

ditunjukkan pada orang banyak (publik) dan diterima secara serentak sama halnya dengan internet sebagai media massa.

Kemajuan teknologi membuat masyarakat tak bisa terlepas olehnya. Berbagai informasi dari belahan dunia dapat langsung kita ketahui melalui jejaring sosial internet.² Hal ini dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia.

Dalam internet terdapat berbagai macam informasi, baik yang memberikan manfaat maupun berdampak negatif. Semua informasi itu dapat diakses lewat internet. Penggunaan internet berkembang dengan pesat. Kini masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet melalui telepon genggam, laptop, maupun di warung internet (warnet).

Menurut Dominick, dampak komunikasi massa pada pengetahuan, persepsi dan sikap orang-orang adalah media massa terutama televisi dan khususnya internet menjadi agen transmisi sikap, persepsi, dan kepercayaan.³ Karena media massa bekerja untuk menyampaikan informasi.

Perkembangan teknologi komunikasi ditandai oleh semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu hal yang memberikan dampak pada perubahan gaya hidup tersebut adalah media

²Medy, *Pengaruh Perkembangan teknologi di Kalangan Remaja* dalam <http://www.kompasiana.com/medyj6/pengaruh-perkembangan-teknologi-di-kalangan-remaja>, tgl akses 20 agustus 2016

³ Ardianto Elviaro dan Erdinaya Komala Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 58.

massa. Berbagai aspek yang melekat pada media massa, beserta kelebihan dan kekurangannya menjadi perhatian utama kajian masyarakat.

Penggunaan media massa internet saat ini mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, termasuk para remaja. Dan jumlahnya semakin bertambah, contohnya hampir semua alat komunikasi seperti komputer bahkan telepon genggam sudah memiliki aplikasi yang memudahkan kita untuk mengakses internet.⁴ kemajuan teknologi memunculkan berbagai macam situs jejaring sosial seperti *facebook*, *path*, *beetalk*, *twitter*, dan lain-lain. Dan yang paling fenomenal sekarang ini adalah *facebook*.

Sebagai situs jejaring sosial *facebook* memberikan banyak kegunaan. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, menambah pertemanan, juga untuk mempertemukan teman-teman yang sudah lama tidak berkomunikasi, hal ini yang menjadi nilai unik dari situs jejaring sosial *facebook*.

Pertumbuhan pengguna *facebook* di Indonesia didorong oleh program pengenalan internet kepada usia remaja. Banyak remaja yang menggunakan media *facebook* sebagai sarana interaktif dalam mendapatkan teman. Adanya *facebook* membuat setiap orang seolah-olah memiliki dunia baru, sehingga setiap orang merasa sibuk dengan dunianya sendiri.

facebook juga memiliki dampak negatif, hampir semua pengguna internet Indonesia turut memakai *facebook*. Sebagian besar (94 persen) dari 82 juta pengguna

⁴ Novita Rahmania dkk, *Kontruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan gaya hidup Pada era Golobalisasi di Ketintang Timur Surabaya*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), h. 3.

facebook Indonesia mengakses jejaring sosial tersebut dari perangkat mobile. Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak keempat di dunia, setelah Amerika Serikat (194 juta), India (130) juta, dan Brasil (102 juta). Adapun urutan kelima ditempati Meksiko dengan 60 juta pengguna.⁵

Berdasarkan data tersebut, akhir-akhir ini banyak ditemui di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejaring sosial, penipuan, pencemaran nama baik, bahkan pembunuhan, dan lain sebagainya, yang salah satunya disebabkan oleh penyalahgunaan situs jejaring *facebook*.

Remaja sangat identik dengan mencoba hal baru, mudah mengalami pergeseran minat, dan ketertarikan pada hal-hal baru. Seperti fenomena yang terjadi dikalangan remaja. Teman untuk saat ini sudah tidak terlalu begitu penting untuk dijadikan tempat curhat, karena kebanyakan dari remaja merasa bahwa tempat curhat yang paling ampuh adalah dengan cara membuat status di *facebook*.

Remaja dan jejaring sosial saat ini, sangat sulit dipisahkan karena bagi para remaja dunia maya khususnya *facebook* mampu memenuhi kebutuhan remaja untuk mulai mengenal atau memperluas pengenalannya tentang dunia. *Facebook* dianggap sebagai hal yang menarik untuk menunjukkan keeksistensiannya di dunia maya. Karena sangatlah mudah dan sangat bebas untuk mendaftar menjadi anggota dan penggunaannya yang lepas tidak terikat aturan secara khusus dari situs jejaring sosial

⁵Oik Yusuf, *Penggunaan internet Indonesia* dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/04/15/10210007/Hampir.Semua.Pengguna.Internet.Indonesia.Memakai.Facebook> (diakses pada tanggal 2 Agustus 2016).

facebook, tidak heran jika banyak orang, baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut.⁶ Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa situs jejaring sosial *facebook* dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja saat ini.

Berangkat dari hal di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai ?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

- a. Pengguna Situs Jejaring Sosial *facebook* adalah remaja yang memiliki akun *facebook*. Penggunaan yang diteliti disini meliputi frekuensi, waktu, aktifitas remaja pada *facebook* yang bisa mempengaruhi perilaku pengguna.
- b. Perilaku remaja adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerakan/tindakan (sikap), tidak saja badan tapi juga ucapan, yang dapat memberikan kesan negatif ke orang lain akibat yang ditimbulkan dari penggunaan *facebook*.

⁶Skripsi Marisa Adhinya, dalam <http://jurnalilmiahtp./2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-terhadap-remaja> 4257.html h.2 (tgl akses 30 agustus 2016).

- c. Remaja dalam Penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-18 tahun.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu luas, penulis memberikan pembatasan terhadap permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada variabel pengaruh jejaring sosial dan variabel kenakalan remaja, khususnya melalui jejaring sosial *facebook*.

D. Hipotesis

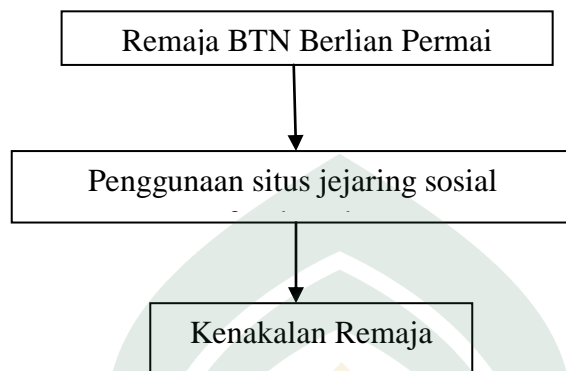
Hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu, hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan (*declarative*) dan dalam pernyataan ini secara umum dihubungkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Satu hipotesis adalah satu pertanyaan atau jawaban tentatif tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan atau penjelasan sementara tentang perilaku, atau gejala atau keadaan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan masalah.⁷ Adapun hipotesis dari penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh signifikan jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja.
2. Tidak ada pengaruh signifikan jejaring sosial *fecebook* terhadap tingkat kenekalan remaja.

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 160

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dibuatlah kerangka pemikiran :



Gambar 1.1

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pengaruh Jejaring Sosial *facebook* terhadap Remaja.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Konsep yang digunakan	Hasil Penelitian
Kinanti Prabandari	2014	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Dan Gaya Pengasuhan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Remaja	Karakteristik remaja Hubungan karakteristik remaja Pengaruh jejaring sosial	Penggunaan jejaring sosial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik, sedangkan gaya pengasuhan permisif berpengaruh negatif signifikan.

Carolina Lindawati	2014	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Dan Gaya Pengasuhan Terhadap <i>Self-Esteem</i> Dan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja	Pengaruh karakteristik contoh Pengaruh penggunaan jejaring sosial Dampak penggunaan jejaring sosial	Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan jejaring sosial tidak berpengaruh terhadap <i>self-esteem</i>
--------------------	------	---	---	---

Pada tabel 1.1, dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan pada jejaring sosial *facebook* sedangkan penelitian terdahulu tidak memfokuskan pada jejaring sosial *facebook*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai remaja.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Untuk mengetahui pengaruh dampak jejaring sosial *facebook* di kalangan remaja kelurahan Tamangapa

G. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu teoritis serta mengembangkannya, menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang pengaruh jejaring sosial terhadap tingkat kenakalan remaja.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini nantinya dapat menambah pembendaharaan perpustakaan tentang pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja, serta dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hakikat Komunikasi Massa

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang disalurkan melalui media massa. Media massa ada dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik berupa televisi, radio, film, dan lain-lain. Kemudian media massa cetak terdiri dari surat kabar, buku, majalah, dan lain-lain.

Banyak definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang dikemukakannya. Dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa (saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni, media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain.¹ . Jadi, disini jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.

Proses komunikasi massa tidaklah sama dengan komunikasi massa (organisasi yang memiliki teknologi yang memungkinkan terjadinya komunikasi massa). Media

¹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3

massa juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan perorangan (individu) atau organisasi. Media massa yang membawa pesan-pesan publik kepada masyarakat luas juga dapat memuat pesan-pesan pribadi (personal), seperti ucapan terima kasih, ucapan selamat atau duka cita yang sifatnya pribadi.²

Dengan demikian, telah terjadi penyatuan komunikasi dimana garis batas antara bidang publik dan pribadi secara komunikasi skala luas dan komunikasi individu semakin tidak jelas batasnya.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Charles Wright, *mass audience* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. *Large*, yaitu penerima-penerima pesan komunikasi massa berjumlah banyak, merupakan individu-individu yang tersebar dalam berbagai lokasi.
2. *Heterogen*, yaitu penerima-penerima pesan komunikasi massa terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, beragam dalam hal pekerjaan, umur, jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya.
3. *Anonym*, yaitu anggota-anggota dari *mass audience* umumnya tidak saling mengenal secara pribadi dengan komunikatornya.³

Sedangkan karakteristik komunikasi massa, menurut Elizabeth Noelle

Neumann adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.
- b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
- c. Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- d. Mempunyai publik yang secara tersebar.⁴

² Morissan, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid, *Teori Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 7.

³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Wirasana Indonesia, 2004), h. 12

⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h.13.

Pesan-pesan media tidak dapat dilakukan secara langsung artinya jika kita berkomunikasi melalui surat kabar, maka komunikasi kita tadi harus diformat sebagai berita atau artikel, kemudian dicetak, didistribusikan, baru kemudian sampai ke *audience*. Antara kita dan *audience* tidak bisa berkomunikasi secara langsung, sebagaimana dalam komunikasi tatap muka, istilah yang sering digunakan adalah *interposed*.⁵ Komunikasi berlangsung satu arah dari komunikator ke *audience*, dan hubungan antara keduanya interpersonal oleh semua orang.

Karakteristik pokok kedua adalah pesan-pesan komunikasi massa bersifat terbuka. Karakteristik yang ketiga adalah adanya intervensi pengaturan secara institusional antara si pengirim dan si penerima. Dalam komunikasi melalui media massa, ada aturan, norma, dan nilai-nilai yang harus dipatuhi. Beberapa aturan perilaku normatif ada dalam kode etik, yang dibuat oleh organisasi-organisasi jurnalis atau media.

Dengan demikian, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah *audience* yang tersebar, *heterogen*, dan *anonym* melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁶ Artinya pesan-pesan dalam komunikasi massa bisa dan boleh dibaca, didengar, dan ditonton.

⁵ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 3.

⁶ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, h. 5.

3. Fungsi Komunikasi Massa

DeVito mengungkapkan enam fungsi penting dari komunikasi massa yaitu:

1. Menghibur
2. Meyakinkan: mengukuhkan (orang demokrat menjadi makin cinta demokrat), mengubah (dari tak memihak menjadi berpihak)
3. Menggerakkan pemirsa untuk berbuat sesuatu (membeli yang diiklankan), menawarkan etika atau system nilai baru
4. Menginformasikan
5. Membius
6. Menciptakan rasa kebersamaan⁷

Wright membagi media komunikasi berdasarkan sifat dasar pemirsa, sifat dasar pengalaman komunikasi dan sifat dasar pemberi informasi. Pakar komunikasi dan profesor hukum di Yale mencatat empat fungsi media massa: pengamat lingkungan, korelasi bagian-bagian dari masyarakat untuk merespon lingkungan, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain ketiga fungsi itu menambahkan fungsi keempat yaitu hiburan. Selain fungsi media juga mempunyai banyak disfungsi yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.⁸ Adapun fungsi media massa sebagai berikut:

a. Pengawasan (*surveillance*)

Pengawasan (*surveillance*), fungsi pertama memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media sering kali memperingatkan

⁷ Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, Kuliah Dasar (Jakarta: Professional Books 1997) h.19.

⁸ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, hlm. 4.

kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau bahaya atau ancaman militer.

Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting untuk ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya. Namun fungsi pengawasan ini juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi. Kepanikan dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

b. Korelasi

Korelasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan *stereotype* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.

c. Penyampaian Warisan Sosial

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi media dalam menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Media membantu integrasi individu ke masyarakat, melanjutkan sosialisasi, mengurangi perasaan terasing (anomi).

Namun komunikasi massa juga bisa menimbulkan disfungsi berupa depersonalisasi masyarakat, mengurangi, keanekaragaman kebudayaan dan meningkatkan masyarakat massa.

d. Hiburan

Media massa sebagai sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan budaya massa, meningkatkan rasa/selera. Namun berdampak untuk mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera (ketika tari gambyong terganti goyang ngebor, goyang cesar atau goyang oplosan).⁹

B. Sejarah dan Perkembangan Facebook

1. Sejarah Facebook

Internet awalnya hanya bisa diakses dengan menggunakan komputer, kemudian hadir teknologi telepon selular (HP) yang turut menyediakan fitur-fitur yang memudahkan konsumen mengakses internet, didukung oleh operator-operator telepon selular yang menawarkan biaya yang cukup murah, sehingga internet menjadi tren di kalangan masyarakat.

Perkembangan teknologi tidak hanya berhenti pada internet yang menyediakan layanan e-mail dan www saja, tetapi internet juga mengalami perkembangan cepat yang membuat interaksi manusia menjadi semakin luas dan berkembang. Sebut saja situs-situs jejaring sosial berupa *friendster* yang dahulu sangat digandrungi dan

⁹ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, h. 5.

sekarang berkembang lagi *facebook* dan *twitter* yang sangat memengaruhi interaksi manusia diseluruh belahan dunia.¹⁰ Situs jejaring sosial atau kita kenal dengan media sosial ini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan interaksi manusia.

Facebook mampu menembus keseluruhan dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berinteraksi dengan kita melalui situs ini. Kita bisa menemukan teman yang sudah puluhan tahun tidak pernah bertemu dan berkomunikasi, bahkan bisa mendapatkan teman yang tidak diketahui asal usul dan silsilahnya. Saat ini *facebook* tidak hanya diakses dengan menggunakan komputer yang sederhana dan canggih, tetapi juga ada media yang lain yaitu telepon genggam. Kita tidak perlu lagi ke warung internet untuk bertegur sapa dengan teman di dunia maya, tetapi kita bisa berkomunikasi kapanpun dan di manapun melalui telepon genggam yang selalu menjadi teman setia siapapun di seluruh dunia. Pertemanan melalui *facebook* maupun *twitter* sangat berpengaruh terhadap bentuk interaksi manusia. Bahkan melalui *facebook* kita bisa berinteraksi dengan siapapun yang berasal dari budaya yang berbeda.

Facebook mampu menembus batas pertemanan dari satu budaya dengan budaya lainnya, yang mengakibatkan terjadinya komunikasi lintas budaya melalui situs jejaring sosial yang bernama *facebook* ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka studi ini ingin mengkaji tentang bentuk tindakan dan gaya komunikasi

¹⁰Muhammad Rachman Mulyandi, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial pada Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Indonesia*, (Tangerang, Perguruan tinggi Raharja, tt), h. 4.

mengikuti konteks perubahan budaya dalam komunikasi lintas budaya melalui *facebook*.¹¹ *Facebook* sebagai salah satu media komunikasi telah mengubah perilaku komunikasi dan cara tiap orang berinteraksi. Dulu orang berkomunikasi secara tatap muka, kini orang sudah bisa berinteraksi melalui dunia maya yang menawarkan pertemanan yang lebih mudah

2. Perkembangan *Facebook*

a. Tahun 2004

Pada tanggal 4 februari 2004, Zuckerberg membuat sebuah situs baru bernama “the *facebook*” yang beralamat URL: <http://www.theFacebook.com>. Untuk situs barunya ini, Zuckerberg berkomentar sarkas: menurutku upaya pihak kampus yang ingin membuat media pertukaran informasi antar civitas akademik yang butuh waktu bertahun-tahun adalah hal yang konyol. Dengan situsku ini, aku bisa mengerjakannya cuma dalam waktu seminggu saja.

Saat pertama kali diluncurkan “the *facebook*” hanya terbatas dikalangan kampus Harvard saja. Dan sungguh menakjubkan, dalam waktu satu bulan, para penggunanya sudah mencakup lebih dari setengah jumlah mahasiswa Harvard saat itu. Selanjutnya, sejumlah rekan Zuckerberg turut bergabung memperkuat tim *thefacebook.com*. Mereka adalah Eduardo Saverin (analisis usaha), Dustin Moskovits (programmer), Andrew McCollum (desain grafis), dan Chris Hughes.

¹¹ Sarmiati, *Interaksi Sosial dan Gaya Komunikasi Melalui Facebook* dalam <https://jurnalkomunikata.files.wordpress.com/2012/01/interaksi-sosial-fb-sarmiati.pdf> tgl akses 2 September 2016.

Bulan maret 2004, *thefacebook.com* mulai merambah ke beberapa kampus lain di kota Boston, AS dan juga kesejumlah kampus ternama seperti Stanford Columbia, Yale, dan Ivy League. Tak butuh waktu lama, situs ini telah tersebar penggunaannya di hampir semua kampus di AS dan Kanada. Bulan juni 2004, Zuckerberg, Mc Collum dan Moskovit memindahkan markas ke Palo Alto, California. Disini mereka turut dibantu juga oleh Adam D'Angelo dan Sean Parker.¹² Pertengahan 2004, *the facebook.com* mendapat investasi pertamanya dari seorang pendiri Pay Pal, Pieter Thiel.

b. Tahun 2005

Bulan Mei 2005, *the facebook.com* mendapat suntikan dana segar dari hasil joi Venture dengan Accel Partners. Tanggal 23 Agustus 2005, *the facebook* secara resmi membeli nama domain mereka dari *Aboutface.com* seharga USD 200.000 dan sejak saat ini penggalan frase “the” tidak dipakai lagi sehingga nama mereka resmi menjadi *facebook.com*.

Pada tahun 2005 ini juga, *facebook.com* telah memperluas jangkauan pengguna ke kalangan pelajar SMA. Masih di tahun yang sama, sejumlah universitas di Meksiko, Inggris Raya, Australia dan Selandia Baru juga sudah bisa menikmati jaringan *facebook*.

¹²Adnan Prambanan, *Asal usul facebook dalam* <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html> tgl akses 10 april 2017.

c. Tahun 2006

Awal tahun 2006, *facebook* diisukan akan diakusisi oleh sebuah perusahaan dengan harga USD 750 juta, bahkan tawarannya melonjak hingga USD 2 miliar. Namun kabar ini terbukti, pada bulan April 2006, *facebook* mendapat suntikan segar USD 25 juta hasil investasi dari Peter Thiel, Greylock Patners dan Meritech Capital patners. Bulan Mei tahun yang sama *facebook* mulai merambah benua Asia melalui India. Di pertengahan tahun, giliran Israel dan Jerman. Akhirnya pada 11 september 2006, *facebook* merubah status registrasinya menjadi “*free to join*” bagi seluruh pemilik email valid di seluruh dunia.

d. Tahun 2007

Bulan september 2007, *Microsoft* mengumumkan telah membeli 1,6% saham *Facebook* senilai USD 15 miliar. Dalam pengambilan saham ini juga tercakup kesepakatan bahwa *Microsoft* memiliki hak untuk memasang iklan mereka di *Facebook*. Melihat langkah sejumlah pemain raksasa lain seperti *Google*, *Viacom*, *Friendster* juga mengungkapkan minat mereka untuk berinvestasi di *Facebook*. Sebelumnya di tahun 2006, *Yahoo* telah menawarkan tawaran akusisi senilai USD 1 miliar. November 2007, seorang miliuner Hongkong Li Ka-Shing menanam investasi senilai USD 60 juta di *facebook*.

e. Tahun 2008

Pada Agustus 2008, majalah Business Week edisi 14 melaporkan sejumlah pihak lain telah ikut menanam saham di *facebook* sehingga diperkirakan nilai *facebook* bekisar antara USD 3,75 miliar sampai USD 5 miliar.

f. Tahun 2009

Pada 8 April 2009 pengguna *facebook* telah mencapai 200 juta orang mengalahkan *friendster*, dan jejaring sosial lainnya. Dan lima bulan kemudian 25 September 2009 pengguna *facebook* di seluruh dunia telah mengalami penambahan sekitar 41,5% hingga mencapai angka 283.443.180 pengguna.

Di Indonesia sendiri *facebook* mulai populer pada pertengahan tahun 2008. Penggunaanya masih didominasi oleh kaum kelas menengah ke atas yang memiliki akses internet. Kebanyakan mereka adalah pelajar, mahasiswa, dosen, pekerja, politisi, serta beberapa tokoh-tokoh nasional.

Di tahun 2008, Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang paling cepat perkembangan pengguna *facebook*, yakni 645% menjadi 831.000 pengguna *facebook* dan tertinggi kelima di dunia setelah Amerika, Inggris, Prancis dan Itali. Sekarang, Indonesia tercatat dalam urutan tujuh besar dari negara pengguna *facebook* di dunia. Jumlah pengguna *facebook* di Indonesia sampai dengan tanggal 25 September 2009 adalah 9.642.620 pengguna.¹³ Ini menunjukkan bahwa frekuensi pengguna *facebook*

¹³ Adnan Prambanan, *Asal Usul Facebook* dalam <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html> .(diakses pada tanggal 10 april 2017)

memang sudah sangat tinggi di Indonesia terutama pengguna *facebook* kalangan remaja.

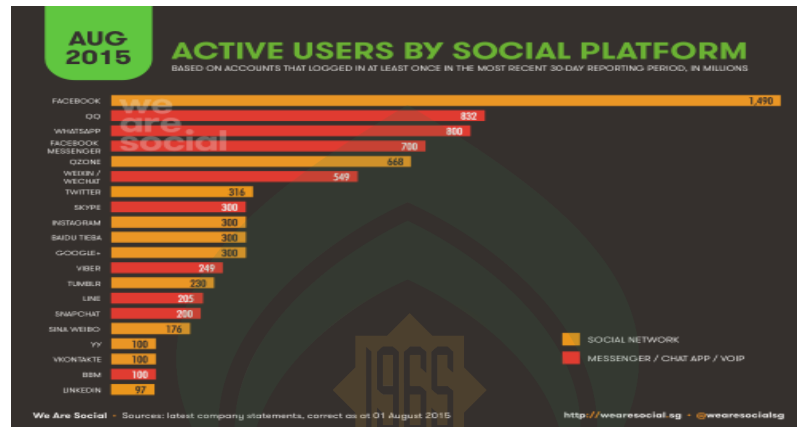
g. Tahun 2016

Seiring perkembangan jejaring sosial saat ini *facebook* juga berinovasi, salah satunya *facebook* ini menghadirkan fitur-fitur baru seperti *livestreaming*, dan foto profil yang kini bisa menggunakan format video.

Menurut laporan yang sama, pengguna media sosial aktif kini mencapai 2,2 miliar, sedangkan pengguna *mobile* mencapai 3,7 miliar. Menariknya, pertumbuhan yang paling signifikan ditunjukkan oleh pengguna yang mengakses media sosial melalui *platform mobile*. Pengguna jenis ini bertumbuh hingga 23,3 persen. Sementara itu, *facebook* masih menjadi media sosial yang paling banyak digunakan dengan angka mencapai hampir 1,5 miliar.¹⁴ Tidak dipungkiri pengguna *facebook* di Indonesia saat ini juga sangat meningkat dilihat dari jumlah pengguna yang mengakses situs jejaring *facebook*. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar pengguna sosial media di bawah ini.

¹⁴Lina Noviandari *Sttistik dalam penggunaan internet* dalam <https://id.techinasia.com/talk/statistik-pengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru-2015> (diakses pada tanggal 10 april 2017)

Gambar 2.1
Statistik Pengguna Sosial Media



(Sumber: TECH IN ASIA 10 April 2017 pukul 11.26)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah RGA *facebook* terbesar di dunia. Jumlah pengguna aktif bulanan *facebook* di Tanah Air mencapai kisaran 82 juta orang pada kuartal-IV 2015. Jumlah keseluruhan pengguna internet di Indonesia pada 2015, sebesar 88,1 juta atau 34,9 persen dari total 252,4 juta penduduk. Dengan kata lain, hampir semua pengguna internet Indonesia turut memakai *facebook*. Sebagian besar (94 persen) dari 82 juta pengguna *facebook* Indonesia mengakses jejaring sosial tersebut dari perangkat mobile. Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak keempat di dunia, setelah Amerika Serikat (194 juta), India (130) juta, dan Brasil (102 juta). Adapun urutan kelima ditempati Meksiko

dengan 60 juta pengguna.¹⁵ Dengan demikian facebook masih situs jejaring sosial yang masih sangat diminati oleh para pengguna jejaring sosial.

Facebook yang memanfaatkan kanal maya dapat menjangkau seluruh dunia. Jangkauan ini memungkinkan interaksi antar pengguna lintas pulau, negara dan benua plus efisiensi waktu yang sangat tinggi. Kode yang sebagian besar digunakan yaitu huruf latin membantu komunikasi lintas suku dan bangsa, eksklusifitas pun diminimalisasi.

Gambar 2.2
Tampilan halaman awal *facebook*



(Sumber: www.Facebook.com, 2 Agustus 2016 pukul 11.26)

Setelah pengguna log in, maka pengguna dapat berinteraksi dengan sesama teman *facebook* serta memanfaatkan semua fitur-fitur yang ada. Pengguna dapat membuat profil dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan

¹⁵Oik Yusuf, *Penggunaan internet Indonesia* dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/04/15/10210007/Hampir.Semua.Pengguna.Internet.Indonesia.Memakai.Facebook> (diakses pada tanggal 2 Agustus 2016).

informasi pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan.

Tabel 2.1
Daftar negara pengakses *facebook* terbesar dunia ¹⁶

No	Negara	Jumlah Pengguna
1	Amerika Serikat	151.800.000
2	India	108.900.000
3	Brasil	70.500.000
4	Indonesia	60.300.000
5	Meksiko	44.400.000
6	Inggris	30.300.000
7	Jepang	26.500.000
8	Perancis	22.400.000
9	Jerman	22.000.000
10	Italia	18.300.000

(Sumber: TECH IN ASIA 10 April 2017 pukul 11.26)

Karena peran yang penting di berbagai belahan dunia, Akademi Digital Internasional yang berbasis di New York Amerika Serikat, memasukan *facebook* dan *Youtube* dalam jajaran 10 situs internet paling berpengaruh satu dekade terakhir .

c. Fitur-fitur *Facebook*.

Banyak fitur yang ditawarkan *facebook* sebagai layanan yang dapat digunakan oleh *User* dalam rangka memudahkan interaksi. jika di telaah lebih dalam beberapa di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur tersebut adalah:

¹⁶<http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-pengguna-Facebook-terbanyak-di-dunia/> (diakses pada tanggal 10 april 2017)

1. Fitur *update status* dan *comment wall to wall*

Ruang di mana pesan dapat diposting dalam halam profil satu sama lainnya, yang dapat dilihat oleh public.

2. Fitur *note* atau *docs* pada *group*

Fitur ini sangat memudahkan siswa daam membuat dokumen baru pada *facebook*. Baik berupa resume mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka *link* baru.

3. Fitur *share link/ photo/ video*

Fasilitas di mana pengguna dapat mengunggah foto agar teman-teman dapat melihatnya. Aplikasi foto ini dilengkapi oleh penanda (*tag*), komentar, dan edit foto. Album foto dapat diatur menjadi privat atau siapapun dapat bebas melihatnya, sesuai dengan pengaturan penggunaannya.¹⁷

4. Fitur *Group Chatting*

Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan *synchronous* yang terjadi pada sebuah *group*. Fitur ini merupakan layanan yang paling memudahkan proses diskusi maupun bertukar informasi cepat karena anggota *group* dapat berinteraksi secara langsung dengan sesama anggota *group* tersebut yang sedang online.¹⁸

¹⁷ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 67.

¹⁸ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*, h.68.

d. Syarat dan Ketentuan Pembuatan Akun *Facebook*

Syarat membuat adalah memiliki alamat email yang valid dan dapat dikonfirmasi agar registrasi dapat dilakukan. Semua calon pengguna *facebook* diharuskan menerima syarat dan ketentuan yang berlaku dalam *facebook*. Umur minimal yang ditentukan oleh *facebook* agar dapat membuat akun adalah 13 tahun, serta memiliki alamat *e-mail* yang dapat di verifikasi. Tidak ada syarat lain yang diajukan untuk pembuatan *facebook*, hal ini yang memicu banyak akun anonym atau palsu, kepemilikan beberapa akun sekaligus, dan pencurian identitas.¹⁹ Serta, *facebook* tidak akan bertanggung jawab akan segala yang terjadi, karena *facebook* menganggap bahwa mereka hanya menjadi media yang memberika wadah untuk berkomunikasi.

C. Hakikat Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan 17/18 tahun sampai dengan 20/21 tahun adalah remaja akhir.

Remaja dalam bahasa latinnya disebut *adolescence*, yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam

¹⁹ Karina Ayu Ningtyas, “Hubungan Antara Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial *Facebook* Dengan Kerentanan Viktimisasi Cyber Harrasment Pada Anak”, lib.ui.ac.id (diakses 6 Juli 2016).

rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.²⁰

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Masa remaja juga dikatakan tidak memiliki tempat yang jelas karena masa ini tidak lagi menempati masa anak-anak namun juga belum menempati posisi dewasa atau tua. Dengan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa maka terjadilah perkembangan mental maupun fisiknya.²¹ Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jadi diri” atau fase “ topan dan badai”.²² Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya²³. Di sini remaja dapat dikatakan sebagai makhluk sosial yang masih belum dapat mengontrol dirinya sendiri (labil).

Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam

²⁰ Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi remaja*. (jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 9.

²¹ Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Buku Litera yogyakarta, 2015) h. 75.

²² Muhammad Ali dan Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 10.

²³ Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015). h.2.

masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan²⁴. Masa remaja merupakan masa di mana menuju sebuah kedewasaan atau dikatakan sebagai proses pencarian jadi diri.

Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.²⁵ Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

2. Kenakalan Remaja

Mendefinisikan perilaku yang menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Misalnya penyimpangan terhadap orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa juga dikatakan penyimpangan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya / lebih tua, bisa juga dikatakan penyimpangan (yang dalam hal ini bisa juga dikatakan kekurangajaran). Bisa juga melanggar hukum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua adalah penyimpangan.

²⁴ Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi remaja*, h. 9.

²⁵ Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi remaja*, h. 10.

Sebaliknya, 2 kasus yang tertera di atas bisa juga tidak dinamakan penyimpangan, karena tidak ada norma apaun yang dilanggar. Salah satu mendefinisikan penyimpangan dan kenakalan remaja yang dikatakan oleh M. Gold dan J. Petronia yaitu sebagai berikut: kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri, bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Dalam definisi tersebut faktor yang terpenting adalah unsur pelanggaran hukum dan kesenjangan serta kesadaran anak itu sendiri tentang konsekuensi dari pelanggaran itu, merokok bukanlah suatu kenakalan selama tidak ada undang-undang yang melarang anak dibawah umur untuk merokok.²⁶ Dengan demikian penyimpangan remaja yang tidak terdapat pada undang-undang tidak termasuk pelanggaran.

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda sebagai bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.²⁷ Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja,

²⁶ Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. h.251.

²⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 2005), h.6.

angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun sesudah usia 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh karena itu gang-gang remaja menjadi menurun.²⁸

Kenakalan remaja dan beberapa kelainan perilaku remaja yang lain biasanya dikaitkan dengan agresivitas atau hiperaktivisme (aktivitas yang terlalu berlebihan) dari remaja. Akan tetapi, di sisi lain ada sebagian remaja yang sangat kurang aktivitasnya (hipoaktivisme). Mereka yang tergolong hipoaktif ini biasanya lambat dianggap sebagai gangguan karena mereka umumnya tidak mengganggu orang lain.²⁹ Orang mungkin hanya mengira anak itu pemalu atau pendiam. Bahkan banyak orang tua yang merasa senang, bahwa anaknya hipoaktif karena kelakuan mereka manis, tidak pernah merepotkan orang tua.

3. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa.

Oleh karena itu, ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja, yaitu sebagai berikut.³⁰

²⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, h.7.

²⁹ Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*.. h. 258.

³⁰ Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi remaja*, h. 17.

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya belum banyak memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginan jauh lebih besar dibanding dengan kemampuannya.

b. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatan dari segi keuangan atau biaya. Sebab, menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi.

c. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahunya yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati

kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.³¹

Oleh karena itu, yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Jika tidak, dikawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku yang negatif.³²

4. Ciri-Ciri Remaja

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, berkat adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan antara lain perubahan norma, nilai, tingkah laku dan pola-pola tingkah laku baik individu maupun kelompok.³³

Perkembangan remaja terlihat pada ciri-ciri menurut Abin Syamsudin sebagai berikut :

1. Menimbulkan perilaku menyimpang yang kita kenal dengan kenakalan remaja. Dari aspek perilaku sosial, moralitas dan religius meliputi :
 - a. Diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer
 - b. Adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi
 - c. Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh

³¹ Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi remaja*, h. 18.

³² Soerjono Soekanto. *Sosiologi suara pengantar*. (Raja Grafindo persada, Jakarta. 1989) h. 37.

³³ Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Fenomenologis Proses Boro Fenomenologi*. (Jakarta: Fairuz Media : 2009)

- orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
- d. Dengan sikap dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilakusehari-hari oleh para pendukungnya (orang dewasa)
 - e. Mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya
 - f. Mengenai keberadaan dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan spektis
 - g. Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan mungkin didasarkan pertimbangan asanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya; dan
 - h. Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

2. Dari aspek afektif, kognitif dan kepribadian meliputi :

- a. Lima kebutuhan dasar (fisik, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan, perwujudan diri) mulai menunjukkan arah kecenderungan-kecenderungan
- b. Reaksi, reaksi dan ekspresi emosinya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya mungkin masih dapat berubah-ubah silih berganti dalam tempo yang cepat
- c. kecenderungan-kecenderungan arah sikap mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, politis, sosial dan religius) meskipun masih dalam taraf eksplorasi dan coba-coba dan
- d. Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi kritis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya.³⁴

Dengan karakter seperti di atas remaja yang tergolong usia remaja apabila tidak mendapatkan bimbingan yang baik mudah terjerumus pada perbuatan yang merugikan dirinya sendiri atau terjerumus dalam kenakalan remaja. Secara umum jika siswa tidak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhannya akan menimbulkan perilaku menyimpang yang kita kenal dengan kenakalan remaja.

³⁴ Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 63.

5. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.³⁵ Intinya kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum, dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda yang biasanya dibawah umur 16-18 tahun.³⁶

Menurut Kartono, bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut: 1) Keinginan meniru dan ingin *konform* dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) Kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal. 3) Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

³⁵ Singgih Dirgagunarsa. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Mutiara 1978), h. 12.

³⁶ Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*.. h. 23.

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

2. Kenakalan Remaja *Neurotik (Delinkuensi Neurotik)*

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma, dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja. 2) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan. 3) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu. 4) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah. 5) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan. 6) Motif kejahatannya berbeda-beda. 7) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

3. Kenakalan Remaja *Psikotik (Delinkuensi Psikopatik)*

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah: 1) Hampir seluruh remaja *delinkuen psikopatik* ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga. 2) Mereka tidak mampu

menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. 3) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga. 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.³⁷

Sedangkan menurut Sudarsono yang termasuk kenakalan siswa atau remaja meliputi:

- a. perbuatan berkata bohong dan tidak jujur;
- b. perkelahian antar siswa termasuk juga tawuran antar pelajar;
- c. mengganggu teman;
- d. memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara;
- e. menghisap ganja, meliputi perbuatan awal dari menghisap ganja yaitu merokok;
- f. menonton pornografi; dan
- g. corat-corek tembok sekolah³⁸

Mengenai bentuk kenakalan remaja disepanjang zaman tetap ada saja, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

Selain itu, anak nakal adalah anak yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, moral dan agama, merugikan keselamatan dirinya, mengganggu dan meresahkan ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta kehidupan keluarga dan atau masyarakat. Contoh bentuk kenakalan remaja lain yang dapat merugikan dirinya

³⁷M. Nipin Abdul Halim, *anak shaleh dambaan keluarga*, (Yogyakarta, mitra Pustaka 2001) , h.42.

³⁸Sudarsono, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56.

sendiri yaitu sikap prokrastinasi yang merupakan kecendrungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang.³⁹

Sedangkan Millgram mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik yang meliputi:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas kampus, maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.⁴⁰

Remaja prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti mengakses internet, bermain game online, nonton, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian tokoh yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku menyimpang yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan berulang-ulang tanpa memandang alasan apapun

³⁹Fibrianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.* dalam <http://www.eprints.undip.ac.id/10517/1/skripsi.pdf>. Diakses pada tgl 27 Agustus 2017 h. 30.

⁴⁰Ilfiandra, *Penanganan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi.* Tesis dalam <http://file.upi.edu> . diakses tgl 27 Agustus 2017 hal. 2.

sehingga mengakibatkan dampak negatif kepada para remaja seperti, prestasi rendah, tidak naik tingkat, atau tidak lulus ujian.

Selain prokrastinasi, menunda waktu shalat juga termasuk sikap menyimpang dilihat dari dampak yang ditimbulkan dalam menunda waktu shalat wajib. Di bawah ini merupakan dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika seseorang menunda waktu dalam mengerjakan shalat.

1. Ancaman neraka

Orang-orang yang menyalah-nyiakan shalat dan sering menunda-nunda waktu shalat akan dimasukkan ke dalam Ghayyu dan Wail yaitu lembah-lembah yang berada dalam neraka jahannam. Kecuali bagi mereka yang telah bertaubat dan kembali ke jalan Allah. Sesuai dengan QS-Maryam ayat 59:

وَأَمَّنْ تَابَ مَنْ إِلَّا غَيًّا يَلْقَوْنَ سَوْفَ الشَّهَوَاتِ وَاتَّبَعُوا الصَّلَاةَ أَضَاعُوا خَلْفَ بَعْدِهِمْ مِنْ فَخْلٍ
صَالِحًا وَعَمِلَ

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, yang artinya: “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyalah-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.” (QS. Maryam: 59)

2. Termasuk orang yang tersesat

Menunda-nunda sholat berarti sudah termasuk orang-orang yang sesat. Bagaimana tidak, di dalam QS. Al-Maun telah dijelaskan bahwa orang-orang yang lalai dalam sholatnya atau orang-orang yang sengaja menunda-nunda sholat merupakan golongan orang-orang yang celaka. Kan percuna jika mengerjakan sholat tapi pahalanya gak dapet. Yang malah kita digolongkan orang-orang yang sesat.

3. Tergolong dalam orang-orang yang munafik

Salah satu golongan orang munafik atau orang yang menipu agama Allah adalah orang yang selalu bermalas-malasan saat diserukan untuk menjalankan ibadah sholat wajib lima waktu.⁴¹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi remajayang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan oleh orang tuanya dan diperhatikan oleh orang tuanya terlebih ibu maka, akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf adalah:

- a. Perselisihan atau konflik antar orang tua maupun antar anggota keluarga.
- b. Perceraian orang tua
- c. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak
- d. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- e. Hidup menganggur
- f. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- g. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral
- h. Peredaran film-film bajakan dan bacaan porno
- i. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- j. Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- k. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit atau yang berkekurangan⁴².

⁴¹ Dian Ramadhani, *Siksaan Bagi Orang Yang Mmenunda Sholat*. Dalam <http://www.ilmusiana.com/2016/07/siksaan-bagi-orang-yang-menunda-sholat.html> tgl akses 27 Agustus 2017.

⁴²Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32

Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap psikologi remaja yang dapat mengakibatkan penyimpangan remaja.

Gunarsa mengelompokkan faktor-faktor kenakalan remaja:

- a. Faktor pribadi: setiap anak memiliki kepribadian khusus dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat yang memiliki atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi.
- b. Faktor keluarga: keluarga mempunyai peranan yang besar pada perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau tidak langsung akan berhubungan terus-menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya.
- c. Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya: perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan zaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan anak pada perilaku nakal.⁴³

Kelompok remaja ini yang dapat menyebabkan remaja tersebut kepada perilaku menyimpang remaja.

⁴³ Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: BPK, 2004). h. 45

7. Pengaruh Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Kenakalan Remaja

Beberapa studi dan penelitian mengenai dampak penggunaan situs jejaring sosial khususnya *facebook* sudah banyak dilakukan baik tentang dampak negatif maupun positif. Sebuah survei yang dilakukan oleh Ohio University, menyebutkan, bahwa mahasiswa yang kerap menggunakan *facebook* ternyata menjadi malas dan bodoh. Menurut studi yang mengambil sampel 219 mahasiswa Ohio State University tersebut, semakin sering mahasiswa menggunakan *facebook*, semakin sedikit waktu mahasiswa belajar dan semakin buruk nilai-nilai mata pelajaran pelajar. Seperti dikutip *Daily Mail*, para psikolog melakukan penelitian dan mengungkap bahwa hasil ujian dari mereka yang belajar sambil main situs jejaring sosial itu lebih kecil 20 persen dibandingkan rekan mereka yang belajar saja.⁴⁴ Temuan itu menyanggah teori bahwa otak anak muda mampu lebih baik dalam *multi-tasking* saat menggunakan perangkat digital.

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informatika terbukti telah dapat mempengaruhi masyarakat secara global baik itu sosial, ekonomi, dan budaya yang secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi saat ini menjadi pedang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban manusia, sekaligus juga menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum seperti pornografi, kejahatan elektronik dan lain sebagainya

⁴⁴Zon, *Situs jejaring sosial* dalam <http://inimu.com/berita/09/07/situs-jejaring-sosial-bikin-nilai-ulangan-jeblok.com> tgl akses 30 September 2016.

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : perilaku remaja dalam penggunaan *facebook* memiliki karakteristik dapat dilihat pada perkataan dan perbuatan remaja saat mereka memanfaatkan *facebook*. Dalam hal ini yang akan diukur adalah *facebook* dapat memperburuk cara berkomunikasi dan merusak tata bahasa pengguna remaja. Perilaku remaja juga dapat diukur dari frekuensi, durasi, dan intensitas remaja saat memanfaatkan *facebook*.

Jejaring sosial *facebook* bagaikan pedang bermata dua, ini disebabkan oleh pengaruh negatif dari penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan. Apalagi sekarang ini, situs ini sangat mudah diakses dan dapat diakses melalui internet. *Facebook* ini sangat digandrungi oleh hampir seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak sekolah, remaja, dewasa, bahkan di antaranya merupakan orang tua. Sungguh teknologi yang mudah diakses.⁴⁵

Saat ini apabila remaja tak memiliki *facebook*, tidak gaul namanya bahkan bisa dibilang ketinggalan zaman. Menjamurnya warung-warung internet, makin canggihnya teknologi sekarang ini menjadi faktor utama banyaknya penggunaan situs jejaring sosial terutama *facebook* yang penggunaannya sangat mudah.

Perilaku remaja ini juga dapat dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan, saat semua teman-teman di sekitar mereka memanfaatkan situs jejaring sosial maka mereka juga akan melakukan hal yang sama. Hal ini akan sangat berguna bagi remaja dalam mencari teman baru mempererat hubungan dengan teman yang sudah ada, juga

⁴⁵ Novita Rahmania dkk, *Konstruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan gaya hidup Pada era Globalisasi di Ketintang Timur Surabaya*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2016), h. 5.

percaya atau sebaliknya kepada orang yang baru dikenal melalui *facebook*, mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman baru sekaligus terhibur dan menghibur orang lain melalui *facebook* atau sebaliknya mendapatkan masalah.⁴⁶ Situs jejaring sosial *facebook* yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya remaja juga merupakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku keseharian remaja yang masih sangat labil.

D. Determinism Theory

Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu dengan cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.⁴⁷ Misalnya, dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik

⁴⁶Yulian Thatha, *Jurnal Penelitian* dalam http://www.academia.edu/6381401/Jurnal_Penelitian_IPTEKKOM_HUBUNGAN_PENGUNAAN_SITUS_JEJARING_SOSIAL_FACEBOOK_TERHADAP_PERILAKU_REMAJA_DI_KOTA_MAKASSAR_THE_RELATIONSHIP_BETWEEN_THE_USE_OF_FACEBOOK_AND_TEENEGERS_BEHAVIOR_IN_MAKASSAR tgl akses 2 oktober 2016.

⁴⁷ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) h.185

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. *Pertama*, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. *Kedua*, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. *Ketiga*, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan membentuk atau memengaruhi kehidupan kita sendiri.”⁴⁸

Belajar, merasa, dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. Radio menyediakan pesan kepada manusia melalui indra pendengaran (audio), sementara televisi menyediakan pesan tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga penglihatan (audio visual). Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan memengaruhi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kita ingin terus menggunakannya. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*).

Media adalah alat untuk memperkuat, memperkeras, dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Masing-masing penemuan media baru betul-betul di pertimbangkan untuk memperluas beberapa kemampuan dan kecakapan manusia. Misalnya, dengan sebuah buku seseorang bisa memperluas cakrawala, pengetahuan,

⁴⁸ Nurudin. *Pengantar Komunukasi Massa*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.102

termasuk kecakapan dan kemampuan. Seperti yang sering dikatakan oleh masyarakat umum, dengan buku, kita akan bisa “melihat dunia”.⁴⁹

Contoh fenomena munculnya smart phone yang sedang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Smart phone memungkinkan kita untuk berhubungan dan bertukar informasi dengan siapapun bahkan dengan seseorang yang berada sangat jauh dari tempat kita berada. Teknologi ini seharusnya sangat menguntungkan bagi manusia karena segala sesuatunya menjadi praktis. Namun, yang terjadi justru smart phone merupakan sarana “mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat”. Dengan munculnya smart phone, masyarakat Indonesia lebih menyukai berdiskusi melalui teknologi tersebut sehingga orang-orang yang berada satu tempat akan saling mengacuhkan. Munculnya teknologi ini tentu saja sangat berpengaruh pada perubahan perilaku manusia, khususnya masyarakat Indonesia. Beberapa orang yang sedang berada di satu tempat yang sama, sejatinya saling bertukar informasi, namun pada kenyataannya saat ini orang-orang lebih memilih untuk bertukar informasi dengan orang yang berada jauh darinya.

Perkembangan teknologi dari satu periode ke periode lain telah membentuk cara manusia berfikir dan bertindak. Teknologi membentuk masyarakat menjadi lebih modern. Sebelum adanya gadget, mahasiswa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya yang ada di luar kota. Dengan hadirnya gadget di era sekarang ini, komunikasi yang dulunya sulit dapat dilakukan dengan mudah,

⁴⁹Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. h.186

kapanpun dan di manapun. Dengan kelebihan yang diberikan gadget menjadikan manusia individualis. Sekarang bukan lagi manusia yang membentuk alat-alat komunikasi, tapi alat-alat komunikasi pada akhirnya membentuk dan mempengaruhi kehidupan manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: Pengaruh jejaring sosial facebook dan kenakalan remaja. Dua variabel tersebut dibagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengaruh jejaring sosial facebook, dan variabel terikat adalah kenakalan remaja.

Dalam proses penelitian ini peneliti mengambil lokasi di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Antang Raya Makassar. Lokasi ini dipilih karena lingkungan di BTN Berlian Permai cukup berbeda dengan lingkungan lainnya, khususnya remaja di BTN Berlian Permai. Pada umumnya para remaja tersebut terlibat kenakalan remaja, kenyataannya yang terjadi di BTN Berlian Permai adalah terjadinya penyimpangan perilaku remaja. Para remaja yang menggunakan *facebook* misalnya, telah memiliki perilaku menyimpang, misalnya akibat dari sosial media *facebook* remaja tersebut menjalin hubungan lawan jenis (pacaran) yang

¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h.60.

mengakibatkan mereka melakukan perilaku menyimpang, seperti berbohong kepada orang tua, jarang belajar, membentuk geng diakibatkan melihat satu sama lain, meniru apa yang dilakukan idolanya dalam facebook, saling mengumpat melalui situs jejaring sosial dan yang terjadi di BTN Berlian Permai saat ini, para remaja tersebut mulai terlibat geng motor. Maka dari itu peneliti memilih lokasi penelitian di BTN Berlian Permai atas dasar alasan di atas.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pendekatan penelitian yang menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman).² Sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-18 tahun di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 203 remaja berdomisili di BTN Berlian Permai, Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

² Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2001). h.55.

No	RT	Remaja
1	001	78
2	002	59
3	003	66
	Total	203

Tabel 3.1 Jumlah Remaja

Sumber : Data RW BTN Berlian Permai

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi³, sampel juga merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel diambil secara acak dan mewakili populasi remaja. Metode yang digunakan adalah probabilitas atau acak (*Probability Sampling*).

Metode ini adalah suatu metode pemilihan sampel, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel. Dikatakan sampel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.⁵

³ Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Surabaya: Pustaka Utama, 2002) h.36

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. h.118

⁵ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 353.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1

Rumus

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat kebenaran 90% begitupun sebaliknya.

Adapun pemilihan remaja sebagai subjek penelitian yaitu :

$$n = \frac{203}{203.0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{203}{3,03}$$

$$n = 66,99$$

$$n = 67$$

Berdasarkan pengukuran penentuan sampel di atas maka didapatkan sampel yang diperlukan sebanyak 67 remaja dari populasi sebanyak 203 remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa kota Makassar. Selanjutnya dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yang

merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pengambilan populasi ke dalam strata dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{populasi setiap strata}}{N} \times \text{sampel secara keseluruhan}$$

Dengan penjabarannya sebagai berikut:

Diketahui n: 67

Dinyatakan sample tiap strata:

$$\begin{aligned} \text{Sampel RT 1} &= \frac{78}{203} \times 67 = 22,11 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Maka diperoleh penarikan sampel setiap RT sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel

No	RT	Remaja
1	001	22
2	002	21
3	003	24
	Total	67

Sumber : Hasil Olah Data 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari informan. Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan yakni buku-buku, dan skripsi yang relevan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

Rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu regresi linear sederhana merupakan alat analisis untuk menguji hubungan sebab akibat (kausal) antar dua variabel atau lebih, jadi analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (*dependent variable*) akibat perubahan variabel bebas (*independent variable*). Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

a= Konstanta/intersep (besarnya Y jika X=0)

b= Koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

X= Variabel bebas

e= Kesalahan pengganggu (*error*)

Harga a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

a. Analisis korelasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X yakni jejaring sosial *facebook*, dengan variabel Y yakni kenakalan remaja dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Pearson Product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y



F. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep dapat dilihat pada Tabel 3.3 operasionalisasi konsep.

Tabel 3.4

Operasionalisasi Konsep

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Variabel (X) Jejaring sosial <i>facebook</i>	Update status dan komentar status wall to wall	Ruang di mana pesan dapat diposting dalam halam profil satu sama lainnya, yang dapat dilihat oleh publik.
	Catatan dan dokumen pada group	Fitur ini sangat memudahkan siswa daam membuat dokumen baru pada <i>facebook</i> . Baik berupa resume mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka <i>link</i> baru.
	Membagikan dan mencari foto dan video	Fasilitas di mana pengguna dapat mengunggah foto agar teman-teman dapat melihatnya. Aplikasi foto ini dilengkapi oleh penanda (<i>tag</i>), komentar, dan edit foto. Album foto dapat diatur menjadi privat atau siapapun

		dapat bebas melihatnya, sesuai dengan pengaturan penggunaannya
	<i>Group chatting</i>	Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan <i>synchronous</i> yang terjadi pada sebuah <i>group</i>
Variabel (Y) Kenakalan Remaja	Bentuk-bentuk kenakalan remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbuatan berkata bohong dan tidak jujur 2. memusuhi orang tua dan saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara 3. diawali dengan kecenderungan ambivalensi keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer 4. adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi 5. menonton pornografi 6. Keinginan meniru dan ingin <i>konform</i> dengan gangnya

Sumber: Hasil Olah Data 2016

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷

Pertama-tama, ditentukan beberapa alternative kategori respons atau seri item respons (*compiling possible scale items*) yang mengekspresikan luas jangkauan sikap dari ekstrim positif ke ekstrim negative untuk direspon oleh responden.

Item respon tersebut dapat disusun dalam tiga, lima, atau lebih alternative pasti yang mengekspresikan seperti halnya “sangat sering”, “sering”, “netral atau ragu-ragu atau bimbang”, “tidak sering”, “sangat tidak sering”. Tiap respon dihubungkan dengan nilai skor atau nilai skala untuk masing-masing pertanyaan.⁸

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 133.

⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 134.

⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. h.229

Tabel 3.3**Skala Likert**

Indikator pengaruh	Nilai/ Kategori Respon:			
	Sangat sering	Sering	Tidak sering	Sangat tidak sering
Positif/ berpengaruh	4	3	2	1
Negative/ tidak terpengaruh	1	2	3	4

Dalam penelitian ini indikator yang diukur melalui skala *Likert*, dengan lima pilihan jawaban yaitu

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 4 artinya jika responden sangat rutin melakukan hal yang sesuai pada pernyataan kuesioner.
2. Sering (S) diberi skor 3 artinya responden rutin tapi tidak terlalu sering ditinjau dari intensitas penggunaan *facebook*.
3. Tidak Sering (TS) diberi skor 2 masih menggunakan *facebook*, tapi intensitas penggunaan *facebook* tidak sering.
4. Sangat Tidak Sering (STS) diberi skor 1 artinya jika responden sama sekali tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan kuesioner.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan *korelasi bivariate pearson* dengan bantuan program SPSS versi 22. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 10 %. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Untuk penelitian ini, nilai df (*degree of freedom*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 67 - 2 = 65 \end{aligned}$$

Dengan signifikansi 10%. Maka didapat r tabel yaitu 0,178. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil uji Validitas Angket

No. Item	R_{xy}	$r_{tabel} 10 \% (67)$	Keterangan
1	0,652	0,200	Valid
2	0,685	0,200	Valid
3	0,383	0,200	Valid
4	0,675	0,200	Valid
5	0,758	0,200	Valid

6	0,738	0,200	Valid
7	0,724	0,200	Valid
8	0,685	0,200	Valid
9	0,741	0,200	Valid
10	0,729	0,200	Valid
11	0,626	0,200	Valid
12	0,779	0,200	Valid
13	0,780	0,200	Valid
14	0,781	0,200	Valid
15	0,645	0,200	Valid
16	0,737	0,200	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Hasil uji validitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 10%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹ Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala

⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 173.

yang digunakan di dalam penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan telah *reliable* jika memiliki koefisien realibilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada table 3.5 berikut:

Table 3.5 Hasil uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	17

Sumber: Hasil Olah Data 2016

Hasil uji realibitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *alpha* > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X dan Y, apakah variabel X (pengaruh situs jejaring sosial *facebook*) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kenakalan remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa).

Untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel

bebas mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan Menentukan nilai kritis dengan level signifikan $\alpha = 10 \%$, adapun Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Untuk mendapatkan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2; n - k - 1) \\ &= (0,05/2; 67-4-1) \\ &= (0,05;64) \\ &= 1,669 \end{aligned}$$

Ha diterima jika:

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

H_0 diterima jika:

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kompleks BTN Berlian Permai Tamangapa

Penelitian ini dilakukan di BTN Berlian Permai Tamangapa Kecamatan Manggala, Kelurahan Tamangapa, Antang Raya Makassar. BTN Berlian Permai merupakan salah satu bagian wilayah Kota Makassar. Jumlah warga BTN Berlian Permai pada tahun 2017 sebanyak 746 orang dengan 203 keluarga. Jumlah remaja sebanyak 203 orang berdomisili di BTN Berlian Permai. Adapun jumlah remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah Remaja

No	RT	Frekuensi	(%)
1	001	78	38,4
2	002	59	29
3	003	66	32,5
	Total	203	100

Sumber : Data RW BTN Berlian Permai

Pada tabel 4.1 menyajikan jumlah remaja BTN Berlian Permai, yaitu pada RT 001 sebanyak 78 remaja dengan persentase 38,4% remaja dan pada RT 002 sebanyak 59 remaja dengan persentase 29% remaja dan pada RT 003 sebanyak 66 remaja dengan persentase 32,5% remaja. Dengan jumlah warga sebanyak 746 orang dari 203 keluarga.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan untuk mengetahui latar belakang responden. Responden dalam penelitian ini sebanyak 67 orang yang menggunakan jejaring sosial *facebook*. Karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan pengguna aktif situs jejaring sosial *facebook*.

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdiri atas responden perempuan sebanyak 28 responden atau 42% dan responden laki-laki sebanyak 39 responden atau 58%. Secara jelas dapat terlihat dari pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	28	42%
Laki-laki	39	58%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun distribusi responden perempuan yakni sebanyak 28 responden atau dengan presentase 42%, serta distribusi responden laki-laki sebanyak 39 responden dengan persentase atau 58%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Faktor usia sangat terkait dengan kematangan fisik dan psikis seseorang. Dengan usia, orang akan memperoleh pengalaman yang berbeda dengan yang lainnya. Demikian pula halnya dengan tingkat kemampuan seseorang dalam

menyelaikan sesuatu, faktor usia akan menentukan ketepatan dan kebenaran dari ucapan seseorang.

Usia responden dibagi dalam dua kelompok, yaitu: kelompok 1 (usia 12-15 tahun), kelompok 2 (usia 16-18 tahun). Dan hasil penelitian ini menunjukkan:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
12 - 15 tahun	21	31,35%
16 – 18 tahun	46	68,65%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa distribusi responden memiliki usia yang berbeda-beda. Adapun distribusi responden terendah pada klasifikasi umur 12 sampai dengan 15 tahun yakni sebanyak 21 responden atau dengan presentase 31,35%, serta distribusi responden terbanyak pada klasifikasi umur dibawah 15-18 tahun sebanyak 46 responden dengan persentase atau 68,65%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pengguna aktif

Pada penelitian ini, selain karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, peneliti juga menggunakan karakteristik berdasarkan pengguna aktif facebook. Pengguna aktif digunakan sebagai tolak ukur agar kita dapat melihat pengaruh dari yang ditimbulkan facebook. berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan pengguna aktif.

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan pengguna aktif

Pengguna aktif	Frekuensi	%
Aktif	54	80,6%
Tidak aktif	13	19,4%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pengguna aktif. Adapun distribusi responden yang aktif yakni sebanyak 54 responden atau dengan presentase 80,6%, serta distribusi responden tidak aktif sebanyak 13 responden dengan persentase atau 19,4%.

C. Deskripsi pengaruh situs jejaring sosial facebook

Deskripsi dalam penelitian ini, variabel penelitian yakni pengaruh situs jejaring sosial *facebook* yaitu variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini indikator dari variabel bebas yang disebut variabel berpengaruh dengan simbol X terdiri dari intensitas akses, frekuensi dan konektifitas sedangkan variabel dependen yang di sebut variabel dipengaruhi dengan simbol Y kenakalan remaja yang mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang.

Tabel 4.5 Keseringan membuka situs jejaring sosial facebook

Keseringan membuka situs jejaring sosial facebook	Frekuensi	%
Sangat Sering	11	16,4%
Sering	42	63%
Tidak Sering	13	19,4%
Sangat Tidak Sering	1	1,5%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai penggunaan situs jejaring sosial *facebook* merupakan informasi yang penting bagi responden, jika dicermati sebanyak 16,4% (11 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 63% (42 orang) responden menyatakan sering, dan 19,4% (13 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 1,5% responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif dan remaja tersebut sering menggunakan *facebook*.

Tabel 4.6 Sepulang sekolah langsung membuka konten jejaring sosial *facebook*

Sepulang sekolah langsung membuka situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	9	13,4%
Sering	29	43,3%
Tidak Sering	25	37,3%
Sangat Tidak Sering	4	6%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai penggunaan situs jejaring sosial *facebook* setelah sepulang sekolah merupakan informasi yang penting bagi responden, jika dicermati sebanyak 13,43% (9 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 43,28% (29 orang) responden menyatakan sering, serta 37,31% (25 orang) responden menyatakan tidak sering, dan 6% (4 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif.

Tabel 4.7 situs-situs pornografi dalam jejaring sosial *facebook*

Situs-situs pornografi dalam jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat sering	10	14,9%
Sering	45	67,16%
Tidak sering	2	2,9%
Tidak sangat sering	10	14,9%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai pembukaan situs-situs pornografi dalam jejaring sosial *facebook* merupakan informasi yang penting bagi responden, jika dicermati sebanyak 14,9% (10 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 67,16% (45 orang) responden menyatakan sering, serta 2,9% (2 orang) responden menyatakan tidak sering, dan 14,9% (10 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata reaksi responden positif.

Tabel 4.8 Sering menyempatkan waktu mengakses situs jejaring sosial *facebook*

Sering menyempatkan waktu mengakses situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	8	11,94%
Sering	36	53,7%
Tidak Sering	21	31,34%
Sangat Tidak Sering	1	1,5%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai seringnya menyempatkan mengakses situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pengguna aktif, jika dicermati ada 11,94% (8 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 53,7% (36 orang) responden menyatakan sering, dan 31,34% (21 orang) responden

menyatakan tidak sering, serta 1,5% (1 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi responden positif.

Tabel 4.9 Keseringan mengabaikan waktu belajar demi membuka situs jejaring sosial *facebook*

Keseringan mengabaikan waktu belajar demi membuka situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	1	1,5%
Sering	29	43,28%
Tidak Sering	28	41,79%
Sangat Tidak Sering	8	13,43%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mengabaikan waktu belajar demi membuka situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja tidak begitu mengabaikan belajar karena situs jejaring sosial *facebook*, jika dicermati ada 1.5% (1 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 43,28% (29 orang) responden menyatakan sering, dan 41,79% (28 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 13,43% (8 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa ada remaja yang mengabaikan waktu belajar karena situs jejaring sosial *facebook*.

Tabel 4.10 Waktu dalam mengakses situs jejaring sosial *facebook* sehari

Waktu dalam mengakses situs jejaring sosial <i>facebook</i> sehari	Frekuensi	%
Sangat Sering	6	8,9%
Sering	18	26,86%
Tidak Sering	19	28,35%
Sangat Tidak Sering	24	35,82%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai waktu dalam mengakses situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa banyak dari remaja yang tidak terlalu lama mengakses jejaring sosial *facebook* dalam sehari, jika dicermati ada 8,9% (6 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 26,86% (18 orang) responden menyatakan sering, dan 28,35% (19 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 35,82% (24 orang) responden menyatakan sangat tidak sering.

Tabel 4.11 Keseringan mengabaikan shalat pada saat asik memainkan *facebook*

keseringan mengabaikan shalat pada saat asik memainkan <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	1	1,5%
Sering	17	25,37%
Tidak Sering	34	50,74%
Sangat Tidak Sering	15	22,38%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mengabaikan shalat pada saat asik memainkan *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja tidak sering mengabaikan shalat pada saat asik memainkan situs jejaring sosial *facebook*, jika dicermati ada 1,5% (1 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 25,37% (17 orang) responden menyatakan sering, dan 50,74% (34 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 22,38% (15 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi responden negatif terhadap mengabaikan shalat saat memainkan *facebook*.

Tabel 4.12 Keseringan menunda belajar karena memainkan *facebook*

Keseringan menunda belajar karena memainkan <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	2	2,9%
Sering	24	35,82%
Tidak Sering	30	44,77%
Sangat Tidak Sering	11	16,41%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai menunda belajar karena memainkan *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja adalah bukan pengguna aktif, jika dicermati ada 2,9% (2 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 35,82% (24 orang) responden menyatakan sering, dan 44,77% (30 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 16,41% (11 orang) responden menyatakan sangat tidak sering.

Tabel 4.13 Keseringan berbohong kepada orang tua akibat situs jejaring sosial *facebook*

Keseringan berbohong kepada orang tua akibat situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	0	0%
Sering	11	16,41%
Tidak Sering	39	58,20%
Sangat Tidak Sering	17	25,37%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai berbohong kepada orang tua akibat situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja tidak sering berbohong kepada orang tua akibat situs jejaring sosial *facebook*, jika dicermati ada 0% (0 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 16,41% (11 orang) responden

menyatakan sering, dan 58,20% (397 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 25,37% (1 orang) responden menyatakan sangat tidak sering.

Tabel 4.14 Keseringan mengumpat khususnya dalam group facebook anda

Keseringan mengumpat khususnya dalam group facebook anda	Frekuensi	%
Sangat Sering	1	1,5%
Sering	25	37,31%
Tidak Sering	24	35,82%
Sangat Tidak Sering	17	25,37%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mengumpat khususnya dalam group *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja tidak begitu sering mengumpat dalam group *facebook*, jika dicermati ada 1,5% (1 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 37,31% (25 orang) responden menyatakan sering, dan 35,82% (24 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 25,37% (17 orang) responden menyatakan sangat tidak sering.

Tabel 4.15 Belajar bahasa gaul (kasar) melalui situs jejaring sosial facebook

Belajar bahasa gaul (kasar) melalui situs jejaring sosial facebook	Frekuensi	%
Sangat Sering	6	16,41%
Sering	17	25,37%
Tidak Sering	34	51%
Sangat Tidak Sering	10	15%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai belajar bahasa gaul (kasar) melalui situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pengguna aktif, jika

dicermati ada 16,41% (6 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 25,37% (17 orang) responden menyatakan sering, dan 51% (34 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 15% (10 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak begitu sering belajar bahasa gaul (kasar) melalui situs jejaring *facebook*.

Tabel 4.16 Meniru/mencontoh perilaku orang lain yang dapat membahayakan diri melalui situs jejaring sosial *facebook*

Meniru/mencontoh perilaku orang lain yang dapat membahayakan diri melalui situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	1	1,5%
Sering	12	17,91%
Tidak Sering	36	54%
Sangat Tidak Sering	18	26,86%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mencontoh perilaku orang lain yang dapat membahayakan diri melalui situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pengguna aktif, jika dicermati ada 1,5% (1 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 17,91% (12 orang) responden menyatakan sering, dan 54% (36 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 26,86% (18 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang tidak sering meniru/mencontoh perilaku orang lain yang dapat membahayakan diri melalui situs jejaring sosial *facebook*.

Tabel 4.17 Keseringan mengikuti perkembangan fitur terbaru jejaring sosial *facebook*

Keseringan mengikuti perkembangan fitur terbaru jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	10	15%
Sering	29	43,28%
Tidak Sering	14	21%
Sangat Tidak Sering	14	20,8%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mengikuti perkembangan terbaru situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa remaja adalah pengguna aktif, jika dicermati ada 15% (10 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 29% (29 orang) responden menyatakan sering, dan 21% (14 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 20,8% (14 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi responden positif.

Tabel 4.18 Keseringan berbohong kepada orang tua anda bahwa anda belajar akan tetapi sedang mengakses situs jejaring sosial *facebook*

Keseringan berbohong kepada orang tua anda bahwa anda belajar akan tetapi sedang mengakses situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	3	4,47%
Sering	17	25,37%
Tidak Sering	30	45%
Sangat Tidak Sering	17	25,37%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai berbohong kepada orang tua anda bahwa anda belajar akan tetapi sedang mengakses situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan ada 4,47% (3 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 25,37% (17

orang) responden menyatakan sering, dan 45% (30 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 25,37% (17 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak begitu sering belajar bahasa gaul (kasar) melalui situs jejaring *facebook*.

Tabel 4.19 Malas belajar ketika sedang mengakses situs jejaring sosial *facebook*

Malas belajar ketika sedang mengakses situs jejaring sosial <i>facebook</i>	Frekuensi	%
Sangat Sering	3	4,47%
Sering	23	34,32%
Tidak Sering	27	40,29%
Sangat Tidak Sering	14	21%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai malas belajar ketika sedang mengakses situs jejaring sosial *facebook* dapat disimpulkan bahwa ada 4,47% (3 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 34,32% (23 orang) responden menyatakan sering, dan 40,29% (27 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 21% (14 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak begitu sering malas belajar ketika sedang mengakses situs jejaring *facebook*.

Tabel 4.20 mengakses *facebook* saat sedang belajar dalam ruang kelas

Keseringan mengakses <i>facebook</i> saat sedang belajar dalam ruang kelas	Frekuensi	%
Sangat Sering	6	9%
Sering	20	30%
Tidak Sering	23	34,3%
Sangat Tidak Sering	18	27%
JUMLAH	67	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel mengenai mengakses situs jejaring sosial *facebook* saat sedang belajar dalam ruang kelas dapat disimpulkan ada 9% (6 orang) responden menyatakan sangat sering, sebanyak 30% (20 orang) responden menyatakan sering, dan 34,3% (23 orang) responden menyatakan tidak sering, serta 27% (18 orang) responden menyatakan sangat tidak sering. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak terlalu sering mengakses situs jejaring *facebook* saat sedang belajar dalam ruang kelas.

D. Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja

Untuk menentukan korelasi atau tingkat hubungan antara variabel Jejaring Sosial Facebook dan variabel Kenakalan Remaja, peneliti berpedoman pada tabel koefisien korelasi dibawah ini.

Tabel 4.21 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 s.d 0,20	Kurang Kuat
>0,20 s.d 0,40	Agak Kuat
>0,40 s.d 0,60	Cukup Kuat
>0,60 s.d 0,80	Kuat
>0,80 s.d 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berikut ini adalah hasil pengolahan data penelitian pengaruh situs jejaring sosial facebook terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa dengan menggunakan metode korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.22 Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,805
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	,805	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa korelasi antara tabel Jejaring Sosial Facebook dan Kenakalan Remaja, nilainya 0,805. Nilai 0,805 berada di antara 0,80 sampai dengan 1,00, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara variabel Jejaring Sosial Facebook dan variabel Kenakalan Remaja sangat kuat.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisiensi determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu R koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R square*). Penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam

melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi biasa. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.¹

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya, besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.23

**Tabel 4.23 Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805	,648	,643	2,113

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2017

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS Statistics* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,643. Hal ini berarti 64,3% tingkat kenakalan remaja (Y) dapat dijelaskan dari adanya pengaruh situs jejaring sosial *facebook* (X) sedangkan sisanya yaitu 35,7% tingkat kenakalan remaja dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

¹ Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h.144.

2. Signifikasi Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja (Uji t)

Untuk mengetahui variabel Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja, untuk itu digunakan uji t. Dalam uji t dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja

Ho: Tidak ada Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja

Untuk menguji hipotesis tersebut, apakah Ho diterima atau ditolak maka dilakukan uji t dengan derajat bebas. Untuk menentukan df (*degree of freedom*) maka digunakan rumus:

$$df = n - k$$

$$df = 67 - 2$$

$$df = 65$$

keterangan:

n: Jumlah Sampel

k: Jumlah Variabel

tolak ukur penerimaan atau penolakan Ho adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel
2. Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel (Ha diterima)

Tabel 4.24 Hasil Uji T**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,299	,997		5,317	,000
Y	,491	,045	,805	10,945	,000

Sumber: Hasil Olah Data 2017

Dari hasil pengolahan data tabel diatas yang merupakan *output* dari pengolahan model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data uji t, diketahui nilai t hitung dari variabel terikat sebesar (10,945) . Maka t hitung (10,945) > dari t tabel (1,669) atau sig. (0,000) < alpha (0,1) adalah signifikan pada taraf signifikansi 10% dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa faktor menggunakan jejaring sosial *facebook* berhubungan secara signifikan terhadap kenakalan remaja.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat (kausal) antar dua variabel atau lebih, jadi analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (kenakalan remaja) akibat perubahan variabel bebas (jejaring sosial *facebook*). Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,229 + 0,491 X$$

$$\text{Jejaring sosial facebook} = 5,229 + 0,491$$

Keterangan :

Y= Kenakalan Remaja

a= Konstanta/intersep (besarnya Y jika X=0)

b= Koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

X= Jejaring sosial *facebook*

e= Kesalahan pengganggu (*error*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diketahui bahwa setiap kenaikan 1% variabel X (jejaring sosial *facebook*) maka variabel Y (tingkat kenakalan remaja) akan naik sebesar 0,491 atau 49,1%; sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh jejaring sosial facebook, maka akan semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

E. Pembahasan

Teknologi semakin maju, hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya dikalangan para remaja. Kemajuan teknologi membuat masyarakat tidak bisa terlepas dari berbagai informasi yang dapat langsung diketahui melalui jejaring sosial internet salah satunya adalah *facebook*. Sebagian besar para remaja di BTN Berlian Permai memiliki jejaring sosial, bahkan mereka menggunakan dan aktif mengakses jejaring sosial *facebook* hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata remaja sering membuka situs jejaring sosial facebook dengan frekuensi sebesar 62,7% atau sebanyak 42 remaja. Adapun yang menjadi informasi yang penting bagi responden yaitu pembukaan situs-situs pornografi dalam jejaring sosial *facebook* mencapai

frekuensi yang cukup tinggi sebesar 67,16% atau sebanyak 45 remaja yang sering membuka situs pornografi dalam jejaring sosial *facebook*.

Selain itu kualitas belajar para remaja di BTN Berlian Permai juga tidak menurun terbukti dari hasil penelitian pada pernyataan keseringan mengabaikan waktu belajar di dalam kelas demi membuka situs jejaring sosial *facebook* dengan frekuensi 41,79% atau sebanyak 28 remaja yang tidak sering mengabaikan belajar karena memainkan *facebook* dengan artian bahwa jejaring sosial *facebook* memberikan pengaruh positif terhadap remaja.

Dapat di simpulkan berdasarkan pada rumusan masalah, hanya satu pokok permasalahan yang telah diteliti, yaitu bagaimana pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai setelah di uji statistik dan di analisis data uji t, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ menggunakan jejaring sosial *facebook* ($10,945 > 1,669$) atau $sig. (0,000) < \alpha (0,1)$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 10% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pada hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai.

Berkaitan dengan teori sebelumnya, *determinism theory*, teori yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam teori ini dijelaskan perubahan media teknologi informasi penting bagi kehidupan manusia di zaman sekarang ini, maka teori ini juga berkaitan dengan teori akal sehat dimana media dianggap benda hidup seperti munculnya *smartphone* yang sedang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini. Relevansi dari teori ini tentunya

membuktikan, bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi melalui internet khususnya jejaring sosial *facebook* memberikan pengaruh dalam membentuk sikap para penggunanya dalam hal ini adalah remaja terhadap tingkat kenakalannya yang telah di uji meningkat mencapai 0,491 satuan atau 49,1%



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

Situs jejaring sosial *facebook* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa. Besarnya pengaruh jejaring sosial *facebook* dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3% sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai dengan hipotesis sebelumnya, berdasarkan analisis data uji t, diketahui nilai t hitung dari variabel terikat sebesar (10,945) . Maka t hitung (10,945) > dari t tabel (1,669). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara jejaring sosial *facebook* terhadap kenakalan remaja .

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lingkungan BTN Berlian Permai, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja yang disebabkan oleh situs jejaring sosial *facebook* di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa, penelitian ini hanya dapat menemukan 64,8% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

2. Remaja harus mampu memilih dan menyeleksi konten-konten yang mempunyai kualitas baik dan membawa pengaruh positif mereka, khususnya bagi para remaja yang merupakan pengguna aktif *facebook* agar tidak menimbulkan pengaruh buruk jika konten yang mereka buka tidak berkualitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya karena penelitian ini belum dapat mengungkapkan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja yang disebabkan situs jejaring sosial *facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta; interaksara, 2004
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Ardial. *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- DeVito Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, Kuliah Dasar. Jakarta; Professional Books, 1997.
- Dirgagunarsa Singgih. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara, 1978.
- Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta; BPK, 2004.
- Kartono, Kartini. *Patologo Sosial2, Kenakalan Remaja*. Bandung; Alumni, 2005.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Mohammad Ansori dkk. *Psikologi Remaja*. Jakarta; PT Bumi Aksara, 2004.
- Morissan, Andi Corry Wardhani dan Farid Hamid. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor; Ghalia Indonesia, 2013.
- Mulyana, Dedy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung; Remadja rosdakarya, 2002.
- Nipan Abdul Halim, Muhammad, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta; mitra Pustaka, 2001.
- Nursih Wahyuni, Isti. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; PT. Grafindo

Persada, 2011.

Nurudin. *Pengantar Komunikasi Pers.* Jakarta; Rajawali Pers, 2007.

Rachman Mulyandi, Muhammad. *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Pada Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Indonesia.* Tangerang; Perguruan Tinggi Raharja, 2014.

Rahmania, Novita dkk, *Konstruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan gaya hidup Pada era Globalisasi di Ketintang Timur Surabaya,* Surabaya; Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja.* Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung; PT. Refika Aditama, 2009.

Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* Surabaya; Pustaka Utama, 2002.

Subadi Tjipto, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan Suatu Pendekatan Fenomenologis Proses Boro Fenomenologi,* Jakarta; Fairuz Media, 2009

Sudarsono, *Pengantar Ilmu Hukum,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suara pengantar,* Jakarta; Raja Grafindo persada, 1989.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung; Alfabeta, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND.* Bandung; Alfabeta, 2001.

Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan.* Bandung; Rosda Karya, 2000.

Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa.* Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta; Gramedia Wirasana Indonesia, 2013.

Yusuf Syamsu. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Skripsi Marisa Adhinya, *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Remaja*, dalam http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-terhadap-remaja_4257.html

Sarmiati, *Interaksi Sosial dan Gaya Komunikasi Melalui Facebook*, Jurnal komunikasi dalam <https://jurnalkomunikata.files.wordpress.com/2012/01/interaksi-sosial-fb-sarmiati.pdf>

Medy, *Pengaruh Perkembangan Teknologi di Kalangan Remaja*, dalam <http://www.kompasiana.com/medyj6/pengaruh-perkembangan-teknologi-di-kalangan-remaja>

Karina Ayu Ningtyas, “Hubungan Antara Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Kerentanan Viktimisasi Cyber Harrasment Pada Anak”, lib.ui.ac.id

Oik Yusuf, *Penggunaan internet Indonesia* dalam <http://tekno.kompas.com/read/2016/04/15/10210007/> Hampir. Semua. Pengguna. Internet.Indonesia. Memakai .Facebook

Lina Noviandari, *Statistik Pengguna Internet dan Media Sosial*, dalam penggunaan internet dalam <https://id.techinasia.com/talk/statistik-pengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru-2015>

[http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04faktor-faktor yang mempengaruhi](http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04faktor-faktor-yang-mempengaruhi)
<http://facebook.com>

Yulian Thatha, *Jurnal Penelitian*, [http:// www.academia.edu/6381401/](http://www.academia.edu/6381401/)
Jurnal_Penelitian_IPTEK-KOM_HUBUNGAN_PENGGUNAAN_
SITUS_JEJARING_SOSIAL_FACEBOOK_TERHADAP_PERILAKU_REMAJA_
DI_KOTA_MAKASSAR_THE_RELATIONSHIP_BETWEEN_THE_USE_OF_FA
CEBOOK_AND_TEENEGERS_BEHAVIOR_IN_MAKASSAR



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Angket Penelitian

Pengantar

Adik-adik yang saya cintai, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai Kel Tamangapa". Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan penulisan skripsi, saya berharap adik-adik bisa membantu dengan memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya.

Kuesioner ini diberikan kepada adik yang selalu atau pernah membuka situs jejaring sosial *facebook*.

Petunjuk

Isilah identitas terlebih dahulu dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar atau sesuai dengan yang adik-adik alami!

Nama :
Umur/Kelas :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

Screening:

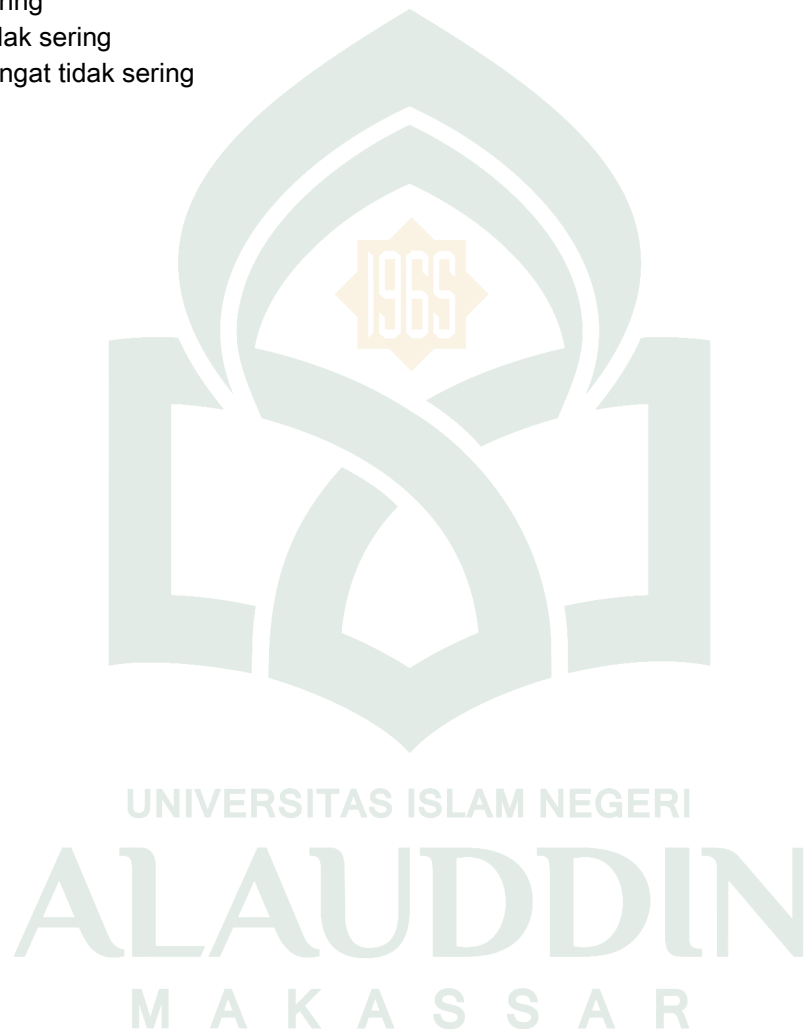
1. Apakah anda mempunyai facebook ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda pengguna aktif facebook ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan perkembangan karakter remaja:

1. Apakah anda sering membuka situs jejaring sosial *facebook* ?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
2. Apakah anda sepulang sekolah langsung membuka situs jejaring sosial *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
3. Apakah anda sering melihat konten-konten pornografi di jejaring sosial *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak sering
 - d. Sangat tidak sering
4. Apakah anda sering menyempatkan waktu mengakses situs jejaring sosial *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering

5. Apakah anda sering mengabaikan waktu belajar demi membuka situs jejaring sosial *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
6. Berapa lama anda biasanya mengakses situs jejaring sosial *facebook* sehari ?
 - a. 5-6 jam
 - b. 3-4 jam
 - c. 1-2 jam
 - d. 0-1 jam
 - e. Kurang dari satu jam
7. Apakah anda sering mengabaikan shalat pada saat asik memainkan *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
8. Apakah anda sering menunda belajar karena memainkan *facebook* ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
9. Apakah anda sering berbohong kepada orang tua akibat sosial media *facebook*?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
10. Apakah dengan *facebook* anda sering mengumpat khususnya dalam group facebook anda ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
11. Apakah melalui *facebook* anda belajar bahasa gaul (kasar) ?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
12. Apakah anda meniru/mencontoh perilaku orang lain yang dapat membahayakan diri melalui situs jejaring sosial *facebook*
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
13. Apakah anda sering mengikuti perkembangan fitur terbaru *facebook*?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
14. Apakah anda sering berbohong kepada orang tua anda bahwa anda belajar akan tetapi sedang mengakses *facebook* ?

- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
15. Apakah anda sering malas belajar ketika sedang mengakses jejaring sosial *facebook*.
- a. Sangat seing
 - b. Sering
 - c. Tidak Sering
 - d. Sangat Tidak Sering
16. Apakah anda sering mengakses facebook saat sedang belajar dalam ruang kelas ?
- a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Tidak sering
 - d. Sangat tidak sering



TABEL DISTRIBUSI

d.f. TINGKAT SIGNIFIKANSI

dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140

15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622

33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496

51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439

69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407

87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

VALIDITAS

Correlations

[illegible]

[illegible]

Correlations

		p_12	p_13	p_14	p_15	p_16	Total
p_1	Pearson Correlation	,547	,427	,404	,390	,292	,652
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,001	,016	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_2	Pearson Correlation	,540	,537	,499	,288	,474	,685
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,018	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_3	Pearson Correlation	,272	,276	,191	,123	,086	,383
	Sig. (2-tailed)	,026	,024	,121	,321	,487	,001
	N	67	67	67	67	67	67
p_4	Pearson Correlation	,375	,579	,528	,333	,427	,675
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,006	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_5	Pearson Correlation	,549	,569	,535	,426	,495	,748
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_6	Pearson Correlation	,561	,413	,577	,506	,607	,738
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67

p_7	Pearson Correlation	,525	,455	,611	,349	,569	,724
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_8	Pearson Correlation	,434	,596	,369	,462	,493	,685
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_9	Pearson Correlation	,645	,454	,610	,462	,453	,741
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_10	Pearson Correlation	,557	,573	,558	,394	,564	,729
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_11	Pearson Correlation	,564	,517	,534	,411	,347	,626
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,004	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_12	Pearson Correlation	1	,515	,647	,481	,511	,779
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_13	Pearson Correlation	,515	1	,551	,500	,593	,780
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67

p_14	Pearson Correlation	,647	,551	1	,453	,593	,781
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_15	Pearson Correlation	,481	,500	,453	1	,517	,645
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	67	67	67	67	67	67
p_16	Pearson Correlation	,511	,593	,593	,517	1	,737
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	67	67	67	67	67	67
total	Pearson Correlation	,779	,780	,781	,645	,737	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	67	67	67	67	67	67

RELIABILITY

/VARIABLES=p_1 p_2 p_3 p_4 p_5 p_6 p_7 p_8 p_9 p_10 p_11 p_12 p_13 p_14 p_15 p_16 total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

REABILITAS

Notes

Output Created		31-MAR-2017 16:45:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	67
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=p_1 p_2 p_3 p_4 p_5 p_6 p_7 p_8 p_9 p_10 p_11 p_12 p_13 p_14 p_15 p_16 total /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	67	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	17

KORELASI

Notes

Output Created	31-MAR-2017 17:04:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

Missing Value Handling	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	67
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	,805
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
y	Pearson Correlation	,805	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

REGRESI

Notes

Output Created	31-MAR-2017 16:58:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	67
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT x /METHOD=ENTER y.	

Resources	Processor Time	00:00:00,06
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1]

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y	.	Enter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805	,648	,643	2,113

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	534,953	1	534,953	119,803	,000
Residual	290,241	65	4,465		
Total	825,194	66			

HASIL UJI HIPOTESIS

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,299	,997		5,317	,000
Y	,491	,045	,805	10,945	,000

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

